

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keperawatan anak merupakan fenomena yang secara umum menjadi bagian dalam kehidupan anak maupun orang tua. Supartini (2004) memaparkan bahwa dalam perkembangan zaman, keperawatan anak telah mengalami pergeseran yang sangat mendasar. Anak sebagai pasien tidak lagi dipandang sebagai miniatur orang dewasa, melainkan sebagai makhluk unik yang memiliki kebutuhan spesifik dan berbeda dengan orang dewasa. Demikian juga keluarga, tidak lagi dipandang sebagai pengunjung bagi anaknya yang sedang sakit, akan tetapi sebagai mitra dalam menentukan kebutuhan anak dan pemenuhannya. Prosedur tindakan yang diberikan kepada pasien anak harus berdasarkan prinsip *atraumatic care* atau asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien lebih mengarah kepada aspek yang tidak membuat efek trauma pada pasien. Perawat sangat perlu memahami perspektif keperawatan sehingga dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak akan selalu berpegang pada prinsip *atraumatic care*.

Perawatan anak di Rumah Sakit merupakan pengalaman yang penuh dengan stress. Perasaan, takut, cemas, tegang, nyeri, dan perasaan yang tidak menyenangkan lainnya, sering kali dialami anak (Hidayat, 2008). Secara umum setiap anak yang dirawat di Rumah Sakit akan mengalami rasa takut terhadap lingkungan Rumah Sakit atau pada tindakan keperawatannya, sehingga diperlukan suatu tindakan dilain tindakan keperawatan tetapi masih

terkait dengan tujuan asuhan keperawatan seperti penanganan perubahan pola tidur pada anak (Ngastiyah, 2005).

Tidur merupakan kebutuhan dasar manusia, tidur merupakan sebuah proses biologis yang umum pada semua orang. Ditinjau dari sejarahnya, tidur dianggap sebagai keadaan tidak sadar (Kozier, 2002). Menurut Tanjung (2004) dalam penelitiannya memaparkan bahwa tidur merupakan keadaan berkurangnya respon dan interaksi dengan lingkungan yang bersifat reversibel dan berlangsung cepat.

Memperoleh kualitas tidur yang terbaik adalah penting untuk peningkatan kesehatan yang baik dan pemulihan individu yang sakit. Perawat memperhatikan pasien yang seringkali mengalami gangguan tidur yang ada sebelumnya dan pasien yang mengalami masalah tidur karena penyakit atau hospitalisasi. Pasien yang sakit sering kali membutuhkan lebih banyak tidur dan istirahat dari pada pasien yang sehat. Akan tetapi, sifat alamiah dari penyakit yang mencegah pasien untuk mendapatkan istirahat dan tidur yang cukup. Lingkungan institusi Rumah Sakit atau fasilitas Perawatan jangka panjang dan aktivitas petugas pelayanan kesehatan juga dapat menyebabkan sulit tidur pada pasien (Potter & Perry, 2005).

Gangguan tidur dapat terjadi pada anak dengan manifestasi kesulitan pada saat mulai tidur, mempertahankan tidur atau gangguan yang berhubungan dengan pernapasan. Penyebab gangguan tidur dapat bersifat internal maupun eksternal. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi kualitas

tidur pada anak, demikian pula perilaku dan kebiasaan dapat dihubungkan dengan gangguan tidur (Tanjung, 2004).

Gangguan pola tidur pada anak usia prasekolah yang dirawat di Rumah Sakit dipengaruhi beberapa faktor, antara lain penyakit, latihan dan keletihan, obat, stres, nutrisi, lingkungan dan motivasi. Gangguan tidur pada anak usia prasekolah merupakan keadaan dimana individu mengalami suatu perubahan dalam kuantitas dan kualitas pola tidur yang menyebabkan rasa tidak nyaman atau mengganggu gaya hidup yang diinginkan. Gangguan tidur pada anak jika tidak ditangani akan berdampak serius dan akan menjadi gangguan tidur yang kronis secara fisiologis (Febriana, 2011). Menurut Sekartini (2006) menyatakan bahwa masalah tidur pada masa bayi dapat berlanjut pada usia balita dan usia sekolah, dan hal tersebut dapat memprediksi terjadinya masalah dan perilaku nantinya. Gangguan tidur pada anak dapat mempengaruhi perilaku dan emosi anak, anak menjadi iritabel, *impulsif*, kadang anak menjadi rewel bahkan menyebabkan *temper tantrum*.

Menurut Ekowati (2008) dalam penelitiannya memaparkan bahwa stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dapat menyebabkan pengaruh perubahan pola tidur pada anak. Penelitian Ekowati (2008) didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2011) menyatakan bahwa stres hospitalisasi juga berpengaruh terhadap gangguan pola tidur pada anak prasekolah.

Studi yang sudah dilakukan pada tanggal 10 Januari 2013 dilakukan beberapa wawancara kepada orang tua dan pasien anak prasekolah

bahwa sebagian orang tua menyatakan bahwa anaknya susah tidur, dikarenakan lingkungan rumah sakit yang berbeda dengan lingkungan tempat tinggal. Berada di Rumah Sakit perasaannya cemas apalagi tindakan keperawatan menyebabkan anak merasa takut dan cemas sehingga pola tidur anak tidak seperti biasanya.

Berdasarkan kondisi yang melatar belakangi dengan mencermati hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Pola Tidur Pada Anak Usia Prasekolah Di RSUD Banjarnegara"

## **B. Rumusan Masalah**

Stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dapat menyebabkan pengaruh perubahan pola tidur pada anak. masalah tidur pada masa bayi dapat berlanjut pada usia balita dan usia sekolah, dan hal tersebut dapat memprediksi terjadinya masalah dan perilaku nantinya. Gangguan tidur pada anak dapat mempengaruhi perilaku dan emosi anak, anak menjadi iritabel, *impulsif*, kadang anak menjadi rewel bahkan menyebabkan *temper tantrum*.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dikaji adalah "Analisis Faktor-Faktor Perubahan Pola Tidur Pada Anak Usia Prasekolah Yang Dirawat Di Rumah Sakit"

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mendapatkan deskripsi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pola tidur pada anak usia prasekolah yang dirawat di RSUD Banjarnegara.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor perubahan pola tidur pada anak usia prasekolah di Ruang Anak RSUD Banjarnegara
- c. Mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pola tidur pada anak usia prasekolah di Ruang Anak RSUD Banjarnegara.
- d. Mengetahui faktor dominan perubahan pola tidur pada anak usia prasekolah di Ruang Anak RSUD Banjarnegara

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Rumah Sakit

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan meningkatkan efektifitas dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak.

#### 2. Bagi Keperawatan

Sebagai bahan masukan dalam mengatasi perubahan pola tidur dan masalah lain yang dapat muncul pada anak saat dirawat dirumah sakit dengan cara memberikan pelayanan secara komperhensif.

### 3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya dan bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian sejenis.

## E. Keaslian Penelitian

### 1. Ekowati, (2008)

Judul penelitian “Hubungan antara stres hospitalisasi dengan perubahan pola tidur pada anak usia prasekolah yang dirawat di Ruang Cempaka BRSD RAA Soewondo Pati”. Meneliti tentang stres hospitalisasi yang mempengaruhi perubahan pola tidur pada anak usia prasekolah. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian 46 anak usia prasekolah (3-6 tahun) dan menjalani perawatan di Rumah Sakit dengan perawatan kurang dari 3x24 jam. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data statistik yang digunakan adalah *chi square*, *fisher exact* untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian bahwa nilai *p-value* 0.003 lebih kecil daripada alpha 0.05 yang artinya ada hubungan antara stres hospitalisasi dengan perubahan pola tidur pada anak usia prasekolah yang dirawat di Ruang Cempaka BRSD RAA Soemondo Pati. Perbedaan penelitian ini adalah analisa data statistik yang digunakan menggunakan *fisher exact*. Persamaan meneliti tentang gangguan pola tidur pada anak dan sampel penelitian.

2. Febriana, D (2011)

Judul penelitian “Kajian stres hospitalisasi terhadap pemenuhan pola tidur anak usia prasekolah di Ruang Anak RS Baptis Kediri”, meneliti tentang pengaruh stres hospitalisasi terhadap gangguan pola tidur anak prasekolah di Rumah Sakit. Peneliti menggunakan *cross sectional design*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah yang dirawat di Ruang Anak RS Baptis Kediri. Teknik sampling menggunakan *total sampling* berjumlah 30 responden. Uji statistik yang digunakan adalah uji *regresi linear*. Peneliti menyimpulkan dalam hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh stres terhadap hospitalisasi terhadap gangguan pola tidur pada anak di Ruang Anak RS Baptis Kediri. Perbedaan penelitian adalah subjek penelitian adalah orang tua, uji yang digunakan *regresi linear test*. Persamaan penelitian adalah meneliti tentang gangguan pola tidur pada anak usia prasekolah.

3. Sekartini, (2006)

Judul penelitian “Gangguan Pola Tidur Pada Anak Usia Bahwa Tiga Tahun Di Lima Kota Di Indonesia”, meneliti tentang prevalensi gangguan tidur pada anak usia bawah tiga tahun. Metode yang digunakan studi analitik seksi silang menggunakan wawancara terpimpin dengan kuesioner yang telah diuji coba dan formulir *Brief Infant Sleep Questionnaire* (BISQ). Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*, *Fisher Exact* dan *Mann-Whitney U*. Sampel diperoleh secara

*consecutive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak (43.1%) tidur pada posisi terlentang, tidur bersama dengan orang tua di tempat tidur yang sama (*bed sharing*) ditemukan pada 73.5% dan *co-sleeping* pada 18.7%. Terdapat hubungan bermakna dalam cara menidurkan anak 56.1% tertidur ketika disusui, jumlah waktu tidur siang dan waktu mulai tidur malam dengan gangguan tidur. Sedangkan, faktor sosiodemografi tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan gangguan tidur. Perbedaan subjek penelitian berumur dibawah tiga tahun. Persamaan meneliti faktor-faktor gangguan pola tidur pada anak.

4. Roesmanita, (2007)

Judul penelitian “Respon Klien Yang Mendapatkan Terapi Obat Antibiotik Pada Malam Hari Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Tidur di Rumah Sakit Islam Banjarmasin”, meneliti tentang gambaran yang jelas tentang bagaimana respon klien yang mendapat pemberian obat pada malam hari terhadap pemenuhan kebutuhan tidur bagi klien yang sedang dirawat di Rumah Sakit. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif sederhana dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* tipe *purposive sampling*. Analisa yang digunakan menggunakan *univariate* dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian terdapat pengaruh antara pemberian obat antibiotik pada malam hari terhadap pemenuhan kebutuhan tidur klien ditandai dengan besarnya prosentase respon-respon gangguan yang dialami klien. Perbedaan menggunakan analisis univariate

dan subjek penelitian berumur 20-35 tahun. Persamaan meneliti tentang gangguan pola tidur pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit.

5. Kurniawati, (2012)

Judul penelitian “Gambaran Gangguan Tidur Pada Pasien Sistemik Lupus Eritematosus (SLE) di Salah Satu RS Kota Bandung”, meneliti tentang kuantitas tidur, jenis gangguan tidur dan intensitas terjadinya gejala gangguan tidur. Metode yang digunakan peneliti adalah deskriptif kuantitatif dengan kuesioner memodifikasi dari *The Sleep-50 Questionnaire*. Teknik sampel yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian terjadi penurunan kuantitas tidur sebelum dan setelah terkena penyakit SLE. Berdasarkan penelitian ditemukan jenis gangguan tidur yang terjadi yaitu apneu tidur, insomnia, narkolepsi dan *restless legs syndrome*. Perbedaan penelitian subjek penelitian pada pasien *sistemik lupus eritematosus*. Persamaan meneliti tentang gangguan tidur pada pasien rawat inap di Rumah Sakit.